

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU TERHADAP PROFESIONALISME MENGAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG

Anna Pertiwi

SMP Muhammadiyah Limbung

ABSTRAK : Penelitian ini mengangkat masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap profesionalisme mengajar di SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Terhadap profesionalisme Mengajar di SMP Muhammadiyah Limbung. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Muhammadiyah Limbung yang berjumlah 49 guru dan 358 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *field Research (riset lapangan)*. Hasil penelitian ini akan di analisis dengan cara kuantitatif dalam tehnik *Deskriptif korelasi*. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa yang berpopulasi siswa SMP Muhammadiyah limbung Kab. Gowa yang berjumlah sebanyak 36 orang. Hasil penelitian ini adalah: Tingkat pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap profesionalisme mengajar. Hasil uji hipotesis dengan nilai hasil korelasi, yaitu $r_{xy} 0,5268$ Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,613 > 2,042$. Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis H_a di terima, ini berarti Ada Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Profesionalisme Mengajar dan H_o di tolak, artinya tidak Ada Pengaruh antara Tingkat Pendidikan guru terhadap profesionalisme Mengajar.

Kata Kunci : Pengaruh, pendidikan, profesionalisme, guru

ABSTRACT : This study raises the problem as follows: Is there an influence on the level of teacher education on teaching professionalism at SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa This study aims to determine the effect of teacher education level on teaching professionalism at Muhammadiyah Limbung Middle School. This type of research is a type of descriptive correlation research. The subjects in this study were the teachers and students of SMP Muhammadiyah Limbung, totaling 49 teachers and 358 students. The sampling technique used by the authors in this study is the Research field. The results of this study will be analyzed in a quantitative way in the correlation descriptive technique. The location of this study is in SMP Muhammadiyah Limbung Regency. Gowa which has a population of Muhammadiyah Middle School students is giddy. Gowa totaling 36 people. The results of this study are: The level of teacher education is very influential on teaching professionalism. Hypothesis test results with the correlation value, namely $r_{xy} 0.5268$ It turns out that t count is greater than t table, or $3,613 > 2,042$. Based on these calculations, the H_a hypothesis is accepted, this means that there is an influence on the level of teacher education on teaching professionalism and H_o is rejected, meaning that there is no influence between the level of teacher education on teaching professionalism.

Keywords: Influence, education, professionalism, teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat urgen dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan individu, keluarga, maupun bangsa dan negara. Karena pada prinsipnya kualitas hidup suatu bangsa tidak hanya dapat dinilai dari kualitas pembangunan fisik saja, tetapi yang lebih utama adalah kualitas manusianya.

Menurut Darmaningtyas (1999:3), Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses kemanusiaan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa/susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan memiliki tiga proses yang saling kait mengait dan saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lain. Pertama, sebagai proses pembentukan kebiasaan (*habit formation*). Kedua, sebagai proses pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning process*), dan ketiga adalah sebagai proses keteladan yang dilakukan oleh para guru (*role model*) (Suyanto dalam Pembukaan Diklat Integrasi Imtaq, 2 Agustus 2005).

Target Pendidikan nasional yang telah termasuk pada pembukaan UUD 1945 pada alinea ke 4 yang tidak terlepas dari konsep tujuan Pendidikan Nasional yang diuraikan di atas adalah merupakan tugas yang sangat berat dilakukan bagi pelaksanaan Pendidikan. Pelaksana Pendidikan yang sangat vital dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah profesi guru yang kini banyak mengalami berbagai serotan publik mulai dari kesejahteraan sampai pada tuntutan profesionalisme sebagai guru dalam menjalankan proses Pendidikan.

Untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, guru harus memiliki seperangkat kompetensi/kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki. Menurut Barlow dan Muhibin Syah (1995: 230), mengatakan bahwa, kompetensi adalah kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat.

Menurut Gronczi (1997) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya.

Satu hal lagi yang dapat diupayakan untuk peningkatan profesionalisme guru adalah melalui, adopsi, inovasi atau pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi (TIK). Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (*hard technologies*) dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (*soft technologies*) semua itu merupakan hasil proses pendidikan.

Menurut Djamarah (2005:1) Guru adalah unsure manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan. Figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Melihat beberapa uraian diatas yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk menelusuri dan mencari pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap profesionalisme dalam mengajar, dengan melihat perkembangan pendidikan yang semakin tidak menampakkan perkembangan yang signifikan dengan melihat realitas pendidikan di Indonesia. Oleh itu penulis ingin mengkaji secara ilmiah dari pada fenomena-fenomena di SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa dengan formulasi judul pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap profesionalisme mengajar di SMP Muhammadiyah limbung Kab. Gowa

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang akan menganalisis data secara mendalam lalu kemudian dianalisis dalam bentuk kuantitatif dalam tehnik analisis korelasi yang akan mencari ada tidaknya pengaruh variable (X) terhadap variable (Y). Dalam penelitian ini masalah yang dimaksud adalah pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap profesionalisme mengajar di SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.

Desain penelitian merupakan suatu gambaran terinci yang disusun secara sistematis dan dituangkan dalam usulan penelitian. Tujuan utama dari desain penelitian ialah memberikan panduan dalam melaksanakan penelitian, karena penelitian yang baik harus direncanakan secara hati-hati, agar prosedurnya dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis.

Populasi di dalam penelitian ini yaitu jumlah guru dan siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini di gunakan teknik "Purposive Sampling" Dari populasi yang berjumlah sebanyak 358 orang siswa maka peneliti hanya mengambil kelas VIII.C sebagai sampel sebanyak 36 orang siswa dan 2 orang guru yang kuantitasnya cukup banyak.

Teknik analisis data ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang dipadukan penelitian korelasi yang mencari pengaruh antara variabel (X) dengan variable (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bentuk yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis korelasi. Data angket SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi (f) dan teknik presentase (%). Data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Bagaimanakah Penguasaan guru terhadap materi disaat mengajar.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	7	15	14	0	0	36
Persentase (%)	19,44	41,67	38,89	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No.1

Tabel 2 Bagaimanakah penguasaan guru dalam penggunaan media di saat mengajar.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	4	18	14	0	0	36
Persentase (%)	11,11	50	38,89	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 2

Tabel 3 Bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dan ideal.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	11	13	11	1	0	36
Persentase (%)	30,56	36,11	30,56	2,78	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 3

Tabel 4 Bagaimanakah kebijakan guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa di saat mengajar.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	10	19	7	0	0	36
Persentase (%)	27,78	52,78	19,44	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 4

Tabel 5 Bagaimanakah guru menguasai pertanyaan siswa di saat mengajar.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	9	15	12	0	0	36
Persentase (%)	25	41,67	33,33	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 5

Tabel 6 Bagaimanakah perilaku disiplin guru disaat mengajar.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	20	9	7	0	0	36
Persentase (%)	55,56	25	19,44	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 6

Tabel 7 Bagaimanakah guru di jadikan sebagai tempat bertanya, tidak ada kesenjangan dan guru memiliki perilaku terbuka terhadap siswanya di saat mengajar.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	10	14	10	1	1	38
Persentase (%)	27,78	38,89	27,78	2,78	2,78	100

Sumber : Diolah dari angket No. 7

Tabel 8 Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan 7K dalam sekolah.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	12	10	10	4	0	36
Persentase (%)	33,33	27,78	27,78	11,11	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 8

Tabel 9 Bagaimanakah kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	9	17	9	1	0	36
Persentase (%)	25	47,22	25	2,78	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 9

Tabel 10 Bagaimanakah ketersediaan media pembelajaran di sekolah.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	10	15	10	1	0	36
Persentase (%)	27,78	41,67	27,78	2,78	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 10

Tabel 11 Bagaimanakah guru anda menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	10	14	10	1	1	36
Persentase (%)	27,78	5,04	27,78	2,78	2,78	100

Diolah dari angket No 11

Tabel 12 Bagaimanakah guru menghubungkan materi dengan realitas (pembelajaran kontekstual).

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	10	13	11	2	0	36
Persentase (%)	27,78	36,11	30,56	5,56	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 12

Tabel 13 Bagaimanakah guru anda membangkitkan minat (motivasi) siswa bahwa pelajaran berguna bagi kalian.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	22	7	5	1	1	36
Persentase (%)	61,11	19,44	13,87	2,78	2,78	100

Sumber : Diolah dari angket No. 13

Tabel 14 Bagaimanakah guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	11	15	10	0	0	36
Persentase (%)	30,56	41,67	27,78	0	0	100

Sumber : Di olah dari angket No. 14

Tabel 15 Apakah guru anda menciptakan lingkungan pembelajaran alamiah yang sesuai dengan materi pelajaran.

Indikator	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah
Frekuensi	7	15	12	2	0	36
Persentase (%)	19,44	41,67	33,33	5,56	0	100

Sumber : Di olah dari angket No. 15

Analisis Data Korelasi

Tabel 16 analisis data korelasi variabel X dan Y.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	59	79.23	3481	6277,39	4674,57
2	57	89.46	3249	8003,09	5099,22
3	60	80.23	3600	6436,85	4813,8
4	58	82.31	3364	6774,93	4773,98
5	58	80.15	3364	6424,02	4648,7
6	47	79.85	2209	6376,02	3752,95
7	71	81.92	5041	6710,88	5816,32
8	66	80.77	4356	6523,79	5330,82
9	61	78.08	3721	6096,48	4762,88
10	60	76.62	3600	5870,62	4597,2
11	57	79.62	3249	6339,34	4538,34
12	56	80.08	3136	6412,80	4484,48
13	58	76.92	33,64	5916,68	4461,36
14	54	79.23	2916	6277,39	4278,42
15	51	79.38	2601	6301,18	4048,38
16	62	76.92	3844	5916,68	4769,04
17	71	88,69	5041	7865,91	6296,99

18	63	84.08	3969	7069,44	5297,04
19	67	81.54	4489	6648,77	5463,18
20	56	80.54	3136	6486,69	4510,24
21	54	79.31	2916	6290,07	4282,74
22	63	79,92	3969	6387,20	5034,96
23	68	82.54	4624	6812,85	5200,02
24	70	89.15	4900	7947,72	6240,5
25	52	80.15	2704	6424,02	4167,8
26	53	82.54	2809	6812,85	4374,62
27	62	80.15	3844	6424,02	4969,3
28	56	79.23	3136	6277,39	4436,88
29	52	88.77	2704	7880,11	4616,04
30	60	86.54	3600	7489,17	5192,4
31	52	86.31	2704	7449,41	4488,12
32	63	82.15	3969	6748,62	5175,45
33	65	81.54	4225	6648,77	5300,1
34	66	80.15	4356	6242,02	5289,9
35	65	81.15	4225	6585,32	5274,75
36	61	81.69	3721	6673,25	4983,09
Σ	2154	2936,91	130136	239821,47	175444,58

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa:

$$\Sigma_x = 2154$$

$$\Sigma_y = 2936,91$$

$$\Sigma_x^2 = 130136$$

$$\Sigma_y^2 = 239821,47$$

$$\Sigma_{xy} = 175444,58$$

$$n = 36$$

Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Profesionalisme Mengajar Guru di SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa dapat di gunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{36 (175444,58) - (2154) \cdot (2936,91)}{\sqrt{\{36 \times 130136 - (2154)^2\} \{36 \times 239821,47 - (2936,91)^2\}}} \\
 &= \frac{6316004,88 - 6326104,14}{\sqrt{(4684896 - 4639716) (8633572,92 - 8625440,348)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{10099,3}{\sqrt{(45180) \times (8132,6)}} \\ &= \frac{10099,3}{\sqrt{367430868}} \\ &= \frac{10099,3}{19168,486} \\ &= 0,5268 \end{aligned}$$

Jadi nilai $r_{xy} = 0,5268$

Dari perhitungan korelasi antara variable X dan variable Y, maka angka korelasi antara 2 variabel sebesar 0,5268 hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut bertanda positif.

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks *korelasi product moment* Secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,40 – 0,5999 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang cukup kuat seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19

Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Riduwan, M.B.A. 2014:81

Selanjutnya untuk mencari sumbangan kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%.$$

Dimana : KP = nilai koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,5268^2 \times 100\% = 27,75\%$$

Artinya tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru sebesar 27,75 dan sisanya 72,25 di tentukan oleh variabel lain.

pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana r_{hitung} = Nilai r

r = Nilai Koefesiensi Korelasi

n = Jumlah sampel

$$\begin{aligned} &= \frac{0,5268 \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,5268)^2}} \\ &= \frac{0,5268\sqrt{34}}{\sqrt{1-(0,27751824)}} \\ &= \frac{0,5268 \times 5,83}{\sqrt{0,72248,8}} \\ &= \frac{3,071244}{0,84998929} \\ &= 3,613 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas, = 0,05 dan n = 36, uji dua pihak:

$dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$ sehingga di peroleh $t_{tabel} = 2,042$

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,613 > 2,042$, maka H_0 di tolak, artinya Ada Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Profesionalisme Mengajar Guru jadi H_a di terima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa. adanya pengaruh antara tingkat pendidikan guru dengan profesionalisme mengajar guru. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis

korelasi memperlihatkan yaitu $-0,5268$ berkisar antara $0,40$ hingga $0,599$ tingkat hubungan korelasi variabel cukup kuat. Dengan demikian Hipotesis yang telah di ajukan yang menyatakan tingkat pendidikan guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme mengajar guru dengan melihat dua indikator profesional yaitu tingkat kemampuan wawasan dan tingkat kreatifitas, walaupun dalam peningkatan kreatifitas dan keterampilan seorang guru tidak selamanya mempunyai kesamaan. Setiap guru mempunyai keterampilan masing-masing dalam memberikan pembelajaran, semakin tinggi taraf jenjang pendidikan semakin meningkat pula taraf penguasaan dan keterampilannya dalam memberikan pelajaran, di mana dalam peningkatan kreatifitas dan keterampilan seorang guru tidak selamanya mempunyai kesamaan.
2. Semakin tinggi taraf jenjang pendidikan akan semakin tinggi dan meningkat penguasaan menyampaikan materi pembelajaran serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan bidang masing-masing.
3. Guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa mampu mengenal karakteristik siswa-siswi yang mereka ajar, menguasai kurikulum dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pemanfaatan teknologi juga menjadi hal yang sangat penting baik dalam pembelajaran dan dalam melakukan penilaian dan proses evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baedhowi. 2000. *Mendidik dan Mengajar dengan Cinta*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

- Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II
Jakarta: Rineka Cipta
- Buildiningsih Asri, 2005 *Belajar dan Pembelajaran*, Cet; Jakarta Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003 Undang-Undang Sisdiknas. No. 20.
- Djamarah, S, B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Getteng, Abd. Rahman. 2011. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. V. Yogyakarta: Graha Guru.
- Hak, Syukur. 2010. *Profesi Pendidikan*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mursell, J. dan S Nasution, 2002, *Mengajar Dengan Sukses Successful Teaching*, Ce. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution, MA. Prof. Dr. S., 2000, *Didaktik Asas Mengajar*, Cet II: Jakarta; Remaja Rosda Karya
- Purwanto. 2000. *Difusi Inovasi*. Jakarta: STTA LAN Press.
- Riduwan, M.B.A dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cet. 1. Yogyakarta: CAPS
- Sudijono, Anas, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Suyanto, Ph. D, *Dalam Pembukaan Diklat Integrasi Imtaq*, 2 Agustus 2005.
- Undang-undang RI No: 14 Tahun 2005 2006, Cet I; Jakarta: Sinar Grafindo,